

**SIGNATUUR
MICROVORM :**

**SHELF NUMBER
MICROFORM :**

M SINO 0304 dl 1

**BIBLIOGRAFISCH VERSLAG:
BIBLIOGRAPHIC RECORD:**

**MOEDERNEGATIEF OPSLAGNUMMER:
MASTER NEGATIVE STORAGE NUMBER:**

MM69C-100154

KITLV/Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies

**De Sheik / [oleh Tan King Tjan]. - Soerabaia : Ang Sioe Tjing, 1925. - 6 dl.
(486 p.) ; 16 cm
Omslagtitel**

Djil. ka-1/6.

**AUTEUR(S)
Tan King Tjan (1900-ca. 1932) pseud. van Tan Tjin Kang**

**Exemplargegevens:
Aanw.: Djil. 1-2**

**Sign. van origineel:
Shelfnr. of original copy:
M 1998 A 2382-1998 A 2383**

**Sign. van microform:
Shelfnr. of microform:
M SINO 0304 dl 1**

**Filmformaat / Size of film :
Beeld plaatsing / Image placement :
Reductie moederfilm / Reduction Master film :
Jaar van verfilming / Filmed in :
Verfilmd door bedrijf / Filmed by :**

**HDP / 16 / mm
COMIC / IIB
15 : 1
2004
Karmac Microfilm Systems**

199d A23 d3

BIBLIOTHEEK KITLV



0209 0650

170 383 806

199d A23 d3

BIBLIOTHEEK KITLV



0209 0650

170 383 806

6. July 1937

**TJERITA
DE SHEIK**

BNIDRAL

BOEKHANDEL
AND BOOKBINDING

ATIRITA
DE SHEIK

DE SHEIK

DI SALIN OLEH:

TAN KING TJAN

PENOEELIS DARI

„RADJA GOELA” „PENITIE DASI BERLIANT”



Boekhandel BING SIEN
Kalimatje Koelon 9
SOERABAIA.

BOEKHANDEL & DRUKKERIJ
ANG SIOE TJING
SOERABAIA

1925

NO. 1 A ... 001

DE SHEIK

OLEH:

TAN KING TJAN

DJILID KA 1

BAGIAN KA I.

„Apa kae tida mae ikoet masoek, Lady Conway? Orang sedeng asik berdansa.”

„Tida nanti. Ini pesta dansa ada djadi permoela'an dari satoe perboeatan jang akoe sanget tida moefakat. Akoe anggep jang Diana Mayo berlakoe sanget tida pantes dengan bikin ini perdjalanan, dengan tida dianter oleh penganter atawa boedjang-boedjang prempoean. Ia loepa, boekan sadja ia bikin bernoda namanja, tapi djoega ia poenja negri sendiri. Ia tjoema pergi dengan toekang-toekang toentoen onta dan boedjang-boedjang Boemipoetra, inilah meliwatin wates. Kita, orang Inggris, tida bisa tjoe-koep berhati-hati, apabila kita berada di loear kita poenja negri. Kita poenja tetangga-tetangga di seblah Timoer gampang sekali tjela kita boeat saban perkara ketjil, dan djalan jang diboeka oleh Diana Mayo pada marika, betoel-betoel ada bagoes.”

„Djangan begitoe, Lady Conway! Betoel-betoel ini perkara tida ada begitoe heibat seperti kae anggep. Memang djoega ini hal ada loear biasa dan brangkali tida terlaloe tjerdik, tapi kae tida moesti loepa, jang nona Mayo telah dapet pendidikan jang sanget aneh.”

„Sama sekali akoe tida loepa jang ia dapet pendidikan sanget tida baik, pantes diboeat menjesel, tapi tida satoe apa jang bisa trima baik ini perdjalan. Bebrapa tahun jang laloeh akoe bersobat baik dengan ia poenja iboe, dan akoe bermaksoed aken kasi pladjaran jang pantes pada Diana dan ia poenja soedara lelaki, tapi Sir Aubrey telah koeroeng diri dengan pengrasaan bangga pada diri sendiri, pada mana segala pertjobaan kesandoeng. Menoeroet ia poenja anggepan, satoe Mayo ada di ats segala tjelahan, dan ia anggep ia poenja soedara prempoean moesti djaga deradjatnja sendiri. Itoe gadis sendiri, keliatannja tida maoe mengarti ini keada'an; ia terlaloe brani dan koerang adjar. Akoe tida soedi toeroet tjampoer dalem ini perkara, dan tida maoe hadlir dalem ini pesta. Pada directie ini hotel akoe soeda kasi inget djoega, djika

orang terlaloe brisik dan ini plesier dibikin terlaloe lama, besok akoe aken berlaloeh dari ini hotel.”

Ia libetken ia poenja sjaal dan dengan sikep agoeng ia djalan liwatin verandanja hotel Biskra.

Doea orang lelaki jang berdiri di dekat djendela-djendela jang terboeka dari itoe roeangan pesta, memandang satoe pada laen dengan mesem. „Begitoeelah tjerita-tjerita kosong djadi tersiar dalem doenia.” kata jang satoe dengan soearanja saorang Amerika.

„Ach masa, tjerita kosong tida pernah disiarken tentang Diana Mayo. Akoe kenal itoe anak sedari ia masi ketjil sekali. Ach, itoe orang toea djoedes, djika ia bisa tentoe bidadari Gabriel poen ia maoe djelek'in, maka satoe anak manoesia biasa soeda tentoe.”

„Sebetoelja ia moesti djadi satoe lelaki, roepanja djoega seperti saorang moeda jang sanget tjakep dan agoeng” kata itoe orang Amerika dengan tertawa.

„Dan kebetoelan sadja ini pagi akoe denger ia bitjara teroes terang pada satoe officier Fransch di kebon.”

Itoe orang Inggris tertawa.

„Kaoe tentoe tjintaken padanja. Hati-hati-lah, tjinta ada satoe hal jang tida dimengarti oleh Diana Mayo, jang ia tida maoe taoe. Ia ada begitoe adem seperti ikan. Ia tjoe ma hidoep boeat sport dan perdjalanan, tapi ia ada tjerdik dan tabah; akoe kira ia tida taoe apa jang diseboet takoet.”

„Semalem akoe dapet denger, ia poenja familie toch ada aneh djoega. Ia poenja ajah telah djadi gila dan tembak diri, begitoe djoega menoeroet orang poenja tjerita.”

Itoe orang Inggris angkat poendak.

„Kaoe boleh namaken ia gila, djika kaoe maoe, tapi doeloe akoe tinggal deket sekali pada familie Mayo, dan akoe taoe seantero hikaja itoe. Sir John Mayo ada sanget tjintaken ia poenja istri, dan sesoedahnja menikah doapoeloh tahun, marika masi tida berbeda seperti kemanten baroe. Itoe gadis laloeh terlahir, dan iboenja meninggal. Doea djam kamoedian ajahnja tembak diri. Itoe anak ia serahkan pada ia poenja anak lelaki, jang itoe waktue baroe beroemoer sembilan blas tahun, dan sama sadja males dan serakahnja seperti sekarang. Soewal, bagaimana moesti didik satoe anak prempoean ada terlaloeh soesah boeat ia beresken, maka

djoega dengan saderhana sekali ia laloehken itoe kesoekeran dengan perlakoeen itoe anak prempoean seperti anak lelaki. Hasilnja kaoe liat sekarang.”

Marika berdiri lebih deket pada djendela jang terboeka, dan memandang ka itoe roeangan pesta jang memake penerangan gilang-goemilang, jang penoeh dengan orang-orang jang bitjara dengan goembira atawa berdansa. Di satoe podjok, di mana ada satoe panggoengan, toean dan njonja roemah trima marika poenja tetamoe. Itoe soedara lelaki dan prempoean sama sekali tida mirip satoe pada laen. Sir Aubrey Mayo ada saorang tinggi koeroes; is poenja paras poetjet jang lebih njata lagi lantaran ia poenja ramboet item jang disisir litjin dan ia poenja koemis jang item. Ia poenja sikep menoendjoeken ia ada saorang sopan santoen dan hormat, tapi membikin orang dapet anggapan, jang ia merasa kesel. Keliatannja ia ada terlaloe tjape boeat bisa bikin ia poenja katja mata sebla tetep berdiam di tempatnja.

Lantaran itoe djoega itoe barang saban-saban dikasi djatoh. Itoe gadis, jang ada disampingnja, sebaliknja dari ia, ada goembira sekali. Ia poenja badan ada sedeng

dan langsing sekali, sedeng sikepnja ada seperti satoe orang lelaki moeda jang koeat. Ia poenja kepala jang ketjil ada tetep dan agoeng di poendaknja. Ia poenja moeloet dan djanggoet ada menoendjoeken ia saorang berhati keras, sedeng ia poenja mata jang biroe ada bersinar terang jang tida bisa berobah. Boeloe mata jang pandjang dan bentic, dan ia poenja halis jang ramboetnja berwarna gelap, membikin ia poenja ramboet gOMPIOK dan dipotong penden djadi keliatan lebih pantes lagi.

„Ada baiknja boeat meliat apå jang djadi hasil,” kata itoe orang Amerika sambil memandang dengan roepa kagoem, dan inget kombali apa jang kawannja bilang barcesan. Satoe orang moeda hampiri dan berdiri deket marika.

„Zoo Arbuthnot, kaeo dateng waktoe soeda kasep, orang jang kaeo kagoemin soeda mempoenja banjak kawan boeat berdansa.”

Parasnja itoe orang moeda berobah merah dan dengan tjara djengkel ia angkatpoendak.

„Lady Conway jang menahan padakoe, itoe manoesia kolot jang beratjoen. Ia maeo tjerita banjak sekali tentang nona Mayo dan perdjalanannja, akoe senang sekalj

djika bisa bikin ia toetoep moeloet, tapi ia bitjara teroes seperti djoega memang iai maeo berlakoe begitoe seantero malem. Tap dalem satoe hal akoe moefakat dengan pikirannja, kenapa itoe Mayo, si pemales, tida bisa ikoet pada ia poenja soedara prempoean.”

Tida satoe orang bisa membri djawaban.

Sir Aubrey Mayo berdjalan ka laen roengan, sedeng ia poenja soedara prempoean tinggal berdiri di antara bebrapa orang lelaki, jang semoeanja ingin dansa dengan itoe gadis, jang tolak semoeanja dengan tertawa.

„Keliatannja soesah sekali boeat bisa berdansa dengan itoe anak,” kata itoe orang Amerika.

„Apa kaeo tjoba peroentoengan?” tanya jang paling toea dari itoe doea orang Inggris.

Si orang Amerika ketok oedjoengnja ia poenja sigaret sambil mesem.

„Akoet tida nanti berboeat begitoe. Itoe prempoean moeda jang agoeng, soeda tolak boeat berdansa dengan akoe, waktoe kita baroe berkenalan.”

„Tapi akoe tida bisa salahken padanja,” kata ia lebih djaoeh. „tapi ia poenja bitjara

teroes terang sampe sekarang masi membikin akoe merasa tida enak. Dengan terang ia kasi akoe mengarti, ia tida pande naik koeda Akoe peringetken padanja, di Amerika satoe orang lelaki mempoenjai laen parkerdja'an dari pada angon heiwan dan dansa di satoe roemah makan, tapi ia memandang dengan sorot mata jang membikin orang poenja hati djadi brenti memoekoel dan akoe berlaloeh."

Dengan roepa kepingin mendapetken, Arbuthnot memandang ka oedjoeng roengan di mana itoe gadis berdiri sendirian. Sinar-nja lampoe listrik membikin ia poenja ramboet jang gOMPIOK dan kriting djadi mengkredep.

Ia memandang pada orang-orang jang sedeng dansa, tapi boleh djadi ia poenja pikiran sedeng melajang ka laen tempat.

Itoe orang Amerika dorong madjoe pada Arbuthnot dengan mesem.

„Ajo, rembetoek jang bodo, bakarlah kae poenja sajab. Djika itoe gadis jang tjantik dan kedjem tjoekoep indjek-indjek pada kae, akoe nanti datang boeat poengoet kae poenja roentoek, tapi djika kae broentoeng, kita bisa rajahken dengan pes-

ta besar di laen hari." Ia sengklek tangan-nja ia poenja sobat dan djalan ka kamar tempat meroko boeat maen bridge.

Arbuthnot masoek di pintoe jang terboeka dan djalan memoeterin itoe roengan. Selamanja ia pilih djalanan deket tembok soepaja tida menggoda pada orang-orang jang sedeng dansa atawa bitjara. Achirnja ia sampe di itoe bagian jang djoebinnja lebih tinggi, di mana Diana Mayo masi djoega berdiri.

„Kebetoelan sekali, Miss Mayo," kata ia dengan soera tetep jang ia sendiri tida rasaken," apakah betoel akoe ada begitoe broentoeng, jang boeat ini kali, kae tida poenja kawan berdansa?"

Itoe gadis baliken badan dan keroetken alisnja seperti djoega ia merasa tida seneng, jang itoe lelaki moeda menggoda di waktue ia sedeng berpikir, dan ia datang di waktue jang tida diingin, tapi sesa'at kamoedian ia tertawa.

„Pada sesoeatue orang akoe soeda bilang, akoe tida mae dansa sabelonnja marika semoea dapet tempat," kata itoe gadis dengan santysi-sangsi.

„Marika semoea berdansa, dan kae soe-

da lakoeken dengan betoel kae poenja kewadajiban sebagai njonja roemah. Ini lagoe jang menjenangkan kita tida boleh di kasi liwat dengan pertjoema", kata itoe lelaki moeda dengan tjara memboedjoek.

Itoe gadis masi djoega sangsi dan ketok-ketok giginja dengan porlood dari ia poenja boekoe dansa.

„Akoë soeda tolak begitoe banjak toean-toean" kata ia sambil tarik pandjang moekanja. Mendadak ia tertawa. „Ajo ikoet. Akoë terkenal betoel boeat akoë poenja tingka lakoe jang boeroek. Satoe dosa lebih atawa koerang, tida ada artinja".

Arbuthnot memang pande berdansa, tapi dengan itoe gadis dalem ia poenja peloekan, ia djadi tida bisa bitjara lagi dengan mendadak. Bebrapa kali marika dansa memoeterin itoe roengan dan ach'nja dengan berbareng marika merandak di depan satoe djendela jang terboeka, dan laloe djalan ka kebon dari itoe hotel, di mama marika doedoek di satoe bangkoe rotan di bawahnja satoe teng Japan. Moesiek masi teroes terdenger, dan di itoe waktoe di itoe kebon, jang di terangin dengan sinar teng Japan jang berwarna jang digantoeng pada poehoen-poehoen palm, tida

ada terliat orang laen.

Arbuthnot doedoek dengan tjendorongken badannja dan ia poenja kedoea tangan berada di antara ia poenja kedoea loetoet.

„Akoë kira, kae ada orang jang paling pande dansa jang akoë pernah ketemoeken", kata ia dengan napas sedikit memboeroe.

Miss Mayo memandang padanja dengan soenggoeh-soenggoeh, tapi tida dengan pegrasa'an menghargaken diri-sendiri.

„Ada gampang sekali boeat bisa dansa dengan baik, djika, gampang artiken moesiek dan selamanja biasa bikin badan sendiri berboeat apa jang soeka. Ada sedikit sekali orang-orang jang telah biasa goenaken kaki dan tangan, tapi akoë sendiri poenja anggota badan soeda berladjar menoeroet prentah, sedari akoë masi moeda sekali" djawab ia dengan sabar.

Ini djawaban jang tida terdoega membikin Arbuthnot tida bisa keloearken perkata'an sampe bebrapa minuit lamanja dan itoe gadis poen keliatannja tida soeka memetjahken kasepian. Moesiek brenti dan sesoeatoe orang pergi ka itoe kebon jang tadinja kosong. Tapi lekas djoega, soearanja moesiek terdenger poela, dan semoea orang masoek

poela di itoe hotel.

„Di ini kebon ada menjenangkan” kata Arbuthnot, sedeng ia poenja hati bergontjang loear biasa kerasnja, tapi ia tetep memandang pada ia poenja kedoea tangan.

„Kaoe tentoe maoe bilang, jang kaoe ingir doedoek bersama akoe di sini sampe ini dansa beracnir”, djawab itoe gadis, sedeng kadjoedjoerannja itoe gadis membikin Arbuthnot djadi tertjengang.

„Betoel” kata ia.

„Akoer soeda djandji boeat dansa dengan Arthur Conway, tapi saban kali kita bertemoer, tentoe kita bertengkaran. Akoer tida mengarti, kenapa ia masi maoe madjoeken perminta'an padakoe, kerna ia lebih banjak tjela padakoe dari pada ia poenja iboe, itoe prempoean kolot jang soeka tjampoer dalem laen orang poenja perkara. Ia tentoe beroentoeng sekali, djika ia terbebas boeat dansa dan akoe djogca tida maoe dansa lagi ini malem. Akoer merasa girang boeat apa jang terdjadi di hari besok, dan sekarang akoe masi maoe bitjara dengan kaoe. Tapi, kaoer moesti kasi sigeret padakoe, boeat bikin akoe tinggal goembira”.

Tangannja itoe orang moeda bergoemeter

sedikit, waktoe ia geret korek api dan soeloet sigaret jang di isep oleh itoe gadis.

„Apa betoel-betoel kaoer bermaksoed boeat lakoeken ini perdjalanan sampe achirnja?”

Itoe gadis memandang dengan roepa heran padanj.

„Kenapa tida? Persedia'an soeda dibikin sedari bebrapa lamanja. Kenapa djogca akoe moesti robah pikiran di sa'at pengabisan?”

„Kenapa kaoer poenja soedara biarkan kaoer brangkat sendirian? Kenapa ia tida ikoet kaoer? O, akoe tida poenja hak boeat tanja itoe semoea, tapi akoe tanja sadja” kata itoe orang moeda dengan bernapsoer.

Itoe gadis angkat poendak sambil tertawa.

„Aubrey dan akoe tida bisa djadi moefakat. Ia ingin pergi ka Amerika, dan akoe ingin bikin perdjalanan lintasir padang pasir. Doea hari dan setengah malem kita bertengkaran, tapi kita berdami. Akoer bakal dapet itoe perdjalanan lintasir padang pasir dan Aubrey ia poenja perdjalanan ka New York, dan boeat njataken sebagai soedara ia menghargaken, kerna akoe telah berdjandji padanja, dengan tida tertoeanda lagi, dalem tempo satoe boelan akoe aken ikoet ia ka Amerika, ia aken anter akoe sampe di tempat singgah jang

pertama, dan kasi ia poenja berkah boeat akoe poenja perdjalanen seteroesnja. Inilah ada boeat pertama kali jang dalem kita poenja mengoenbara, kita poenja kainginan tida menoedjoe ka satoe djoeroesan. Bebrapa boelan jang laloeh akoe soeda tjoekoep oemoer dan moelai sekarang boleh berboeat apa jang akoe soeka . . . Boekan sebagitoe lama akoe berlakoe laen" kata ia lebih djaoeh dengan tertawa, „tapi sebagitoe lama maksoed-maksoednja Aubrey ada soeroep dengan kainginankoe”.

„Tapi sebetoenja apa bedanja boeat ia, djika ia toenda ia poenja perdjalanen satoe boelan?” tanja itoe orang moeda dengan rasa heran.

„Itoelah ada tabiat Aubrey”, djawab Miss Mayo dengan adem.

„Tita santousa” kata Arbuthnot lebih djaoeh.

Dengen tida memperdoeliken itoe gadis ketok aboenja ia poenja sigaret.

„Akoeh tida moefakat dengan kaeh poenja pikiran. Akoeh tida mengarti, kenapa laen orang djadi begitoe repot. Begitoe banjak orang prempoean telah bikin perdjalanen di tempat-tempat jang lebih berbahaya dari pada ini padang pasir”.

Itoe orang moeda laloeh memandang pada itoeg adis, jang keliatannja tida mengarti, ba-hoewa ia poenja oesia jang masi moeda dan ia poenja ketjantikan membikin itoe perdjalanen djadi begitoe berbahaya, maka djoega dengan soera soenggoeh-soenggoeh Arbuthnot berkata :

„Dalem waktue paling blakang ada tersiar kabar angin, jang bebrapa bangsa di sana sedeng adaken keriboetan.”

Dengen roepa tida sabar itoe gadis angkat poendaknja.

„Itoelah semoea orang biasa tjeritaken, djika marika ingin ada satoe maksoed djadi gagal. Dengan tjerita begitoe djoega pembesar-pembesar maeh gertak padakoe. Akoeh telah minta ditoendjoek hal-hal jang terdjadi tapi akoe tjoema dapet pemandangan oemoem. Akoeh tanja dengan pasti, apa marika mempoenjai itoe kakoeasa'an boeat menahan padakoe. Marika djawab, kakoeasa'an begitoe marika tida poenja, tapi marika kasi nasehat dengan keras, se-paja akoe oeroengken ini maksoed. Akoeh bilang pada marika, akoe aken berangkat djoega, katjoeali djika pemerintah Fransch tangkep padakoe. Kenapa djoega tida ? Akoeh

tida takoet, dan akoe tida pertjaja djoega ada hal-hal jang moesti takoetin. Akoe tida pertjaja satoe perkata'an, bangsa-bangsa di sana sedeng terbitken keriboetan, Orang-orang Arab toch selamanja djalan dari satoe ka laen tempat. Akoe poenja pengoendjoek djalan jang beaer biasa pandenja, itoelah ada di akoe djoega oleh pembesar-pembesar negri. Laen dari itoe, akoe bisa mendjaga diri sendiri. Lebih djaoeh akoe soeda berdjandji atas kahormatankoe pada Aubrey, jang lagi satoe boelan akoe aken berada di Oran dan di itoe tempo pendek, betoel-betoel akoe tida bisa bikin perdjalanen terlaloe djaoeh.

Tempo itoe gadis soeda brenti bitjara, Arbuthnot doedoek dengan tida senang, lantaran rasa koetir jang sanget besar dan lantaran pengaroehnja itoe gadis poenja ketjantikan serta tersoeroeng dengan kainginan boeat bitjara teroes terang. Dengan mendadak ia baliken badan dan memandang pada itoe gadis la poenja paras djadi poetjet.

„Miss Mayo. . . . Diana, tuendalah ini perdjalanen bebrapa hari, dan kasi akoe hak boeat ikoet kaue. Akoe tjintaken kaue. Akoe tida mempoenjai kainginan laen di

seloeroeh doenia, selaennja bikin kaue djadi istrikoek. Tida, selamanja akoe bakal djadi orang sebawahan jang miskin. Lagi bebrapa hari akoe nanti bisa tawarken kadoedoekan jang pantes boeat kaue. Tida, tida satoe apa jang tjoekoeper berharga boeat kaue, tapi akoe poenja satoe hal jang akoe tida sangsi boeat tawarken pada kaue. Sebagitoe lama kita bersobat baik, dan kaue taoe semoea tentang dirikoe. Dan seoemoer idoeperkoek akoe nanti bekerdja boeat membikin kaue broentoeng. Keada'an dalem doenia boeat akoe, berobah, sesoedahnja ada kaue. Akoe tida bisa lepas kaue dari akoe poenja pengidoepan. Siang dan malem selaloe ako: inget pada kaue. Akoe tjintaken kaue dan perloe poenjaken kaue. Astaga, Diana, kaue poenja ketjantikan bisa bikin satoe lelaki djadi gila”.

„Apakah ketjantikan sadja jang diminta oleh satoe lelaki dari istrinja?” tanja itoe gadis dengan soeara adem tapi dengan menjataken pengrasa'an heran „orak dan badan jang sehat, akoe kira ada keperloean jang lebih penting”.

„Tapi djika satoe prempoean mempoenjai itoe sifat-sifat tiga-tiganja seperti kaue. Di-

ana" berbisik itoe lelaki moeda dengan berpapoe dan pegang tangannja itoe gadis jang mengaso di pangkoeannja.

Tapi dengan kakoeatan besar jang tida nanti terdoega berada dalem toeboehnja itoe gadis jang tida besar dan langsing. itoe gadis tarik tangannja.

„Ach, brentilah! Akoe merasa menjesel hal begini terdjadi. Kita ada djadi sobat baik dan tida pernah akoe mengarti, antara kita bisa ada laen jang lebih dari pada persobatan. Akoe tida pernah doega, jang kae bisa tjintaken padakoe. Akoe tida pernah berpik'r tjara begitoe pada kae. Akoe tida mengarti. Waktoe Allah tjiptaken akoe, ia kaloepa'an boeat kasi satoe hati djoega padakoe. Selama akoe hidoep belon pernah akoe menjinta. Akoe poenja soedara dan akoe, mengindahken satoe pada laen, tapi tida pernah ada rasa sajang antara kita be doea.

Bagimana djoega hal begitoe bisa terdjadi! Tjobalah pikir djika kae djadi Aubrey. Tjobalah pikir, satoe orang moeda jang be-roemoer sembilan blas tahun, saorang pendiam, jang dengan mendadak moesti rawat satoe soedara prempoean jang masi ketjil

Begimana:ah ia bisa mempoenja rasa sajang boeat akoe? Akoe tida perloe dengan itoe. Akoe dilahirken dengan mempoenjai sifat-sifat adem seperti ia. Akoe dididik seperti satoe anak lelaki. Akoe poenja pladjaran ada berat. Pengrasa'an dan ketjinta'an soeda di djaoehken dari akoe poenja pengidoepan. Akoe tida taoe dan djoega tida maoe taoe, apa jang orang bilang. Akoe merasa poeas dengan akoe poenja pengidoepan sendiri. Menikah boeat satoe prempoean berarti ilangnja kamerdika'an.

Selama hidoepkoe, belon pernah akoe toeroet orang poenja prentah, dan akoe tida maoe tjoba djoega. Akoe menjeseli, bikin kae tida enak hati. Kae ada sobat jang loear biasa baiknja, tapi itoe samping pengidoepan tida ada boeat akoe. Djika satoe sa'at sadja akoe bisa mendoega, jang akoe poenja persobatan bisa membangoenken kae poenja pikiran begitoe, tentoe akoe tida nanti bikin perhoeboengan begitoe rapet dengan kae, tapi akoe tida kira, kerna itoelah ada satoe hal jang akoe tida perhentikan. Satoe lelaki boeat akoe tida lebih dari satoe kawan dengan siapa akoe toenggang koeda, pergi memboeroe atawa tangkep ikan,

satoe sobot, satoe kontjo, laen tida. Allah tjiptaken akoe djadi saorang prempoean, apa sebabnja, itoe la sadja jang taoe.

Ia poenja soeara kedengerannja ada adem dan soenggoeh, dan Arbuthnot tentoe dapet denger djoega. Ia anggep soeda bilang seanteronja, apa jang ia maoe bilang, dan itoe gadis telah bitjara sebenernja. Itoe gadis ada terkenal seperti saorang jang tida soeka perdoeliken rasa kagoem dari fibak lelaki padanja, sama sadja seperti terkenalja ia poenja ketabahan dan kekerasan hati. Sir Aubrey Mayo perlakoeken padanja seperti ia poenja soedara lelaki, begitoe djoega ia poenja sobat-sobat. Segala orang, sampe iboe-iboe jang mempoenjai anak prempoean jang soeda moesti menikah poen, ada soeka padanja, kerna ia poenja tingka lakoe dan kabiasaan ada begitoe terkenal, hingga ia tida dianggep djadi saingan lagi boeat laen-laen prempoean moeda jang koerang tjantik atawa koerang hartawan.

Arbuthnot tida bitjara. Bisa dimenjarti, ia sendiri tida nanti beroentoeng, djika banjak lelaki laen, jang lebih baik dari ia sendiri, tida bisa dapetken itoe gadis, begitoeelah ia berpikir. Ia berlakoe goblok sekali boeat

tida bisa tahan hati. Ia toch soeda tjoekoep kenal tabiatnja itoe gadis, boeat bisa taoe lebih doeloe, apa jang aken djadi djawabanja itoe gadis. Rasa koeatir boeat ia poenja keslametan, adanja itoe gadis di dampingnja dalem itoe malem di bilangan Timoer, penerangan jang soerem dan soearanja moesiek ada membantoe hingga ia kaloearken per kata'an-perkata'an jang tentoe ia tida nanti oetjapken di waktoe adem pikiran. Ia tjinta itoe gadis, tapi ia taoe betoel, itoe tjinta sia-sia sadja, maski tida nanti bisa linjap. Tapi itoe gadis maoe bersobat dengan lelaki-lelaki jang gagah, maka ia moesti pikoel itoe kamelaratan hati seperti satoe lelaki jang gagah.

„Tapi, apakah akoe boleh tetep tinggal djadi koe poenja soba, Diana?” tanja ia dengan sabar.

Bebrapa lamanja itoe gadis memandang pada itoe lelaki moeda, tapi jang dipandang tinggal toendoek di bawah penerangannja tengloleng. Itoe gadis angsoerken tangan padanja :

„Soeka sakali”, kata ia, „akoe mempoenjai banjak kenalan tapi tida banjak sobat. Aubrey dan akoe selaloeh bikin perdjalan, dan

keliatannja kita tida mempoenjai tempo boeat adaken sotat-sobat. Ampir tida ada satoe tempat di tempat di mana kita berdiam begini lama seperti di Biskra. Di Engeland kita dianggep tetangga-tetangga jang semoes-tinja, kerna djarang sekali kita ada di roemah. Biasanja di moesin dingin, sebelonnja moesin memboeroe, kita poelang ka roemah sampe tiga boelan, di selebihnja dari satoe taon kita ngelajab di seloeroeh doenia".

Itoe lelaki moeda pegang keras djarinja itoe gadis, dan moesti tahan keras ia poenja kainginan boeat tjioem tangan itoe. Ia taoe betoel, perboeatan begitoe aken meroesak itoe persobotan jang baroe disamboeng poela. Miss Mayo doedoek dengan sabar di damp-pingnja. Ia pegang itoe lelaki poenja djandji, dan berlakoe padanja seperti sobat dan ke-liatannja sama sekali tida djadi goegoep lan-taran apa jang terdjadi baroesan.

Lama sekali marika doedoek dengan tida berkata; itoe gadis poenja pikiran sedeng melajang kapadang pasir, sedeng si lelaki poenja pikiran sedeng penoeh dengan ka-inginan dan kadoeka'an. Mendadak di itoe kesepian, terdenger soearanja saorang lelaki jang merdoe, jang menjanji :

„Pale hands I loved beside the Shalimar
Where are you now?
Who lies beneath your spell?"

(„Tangan poetih jang tertjinta di pantei
telaga Shali,
Di mana kae berada sekarang?
Siapa jang kae bikin kagoemin ini
sekali?")

Orang jang menjanji mempoenjai soeara jang besar dan merdoe dan menjanji dalem bahasa Inggris, tapi di itoe waktoe itoe soeara terdengernja ada menarik dan aneh. Diana Mayo tjendorongken badan, tapi angkat kepalanja dan mendengerin dengan mata jang bersorot terang. Itoe soeara terdenger seperti dateng dari tempat-tempat jang gelap di blakang kebon, tapi boleh djadi djoega dari tempat lebih djaoeh lagi, dari itoe dja-lanan ketjil. Itoe orang menjanji dengan perlahan dan bagian jang pengabisan dari itoe lagoe dinjanjiken dengan perlahan tapi terang.

Sesa'at lamanja keada'an djadi soenji se-njap; kamoedian Diana menjender di krosinja dan mengelah napas.

„Lagoé Kashniri, dan bikin akoe inget pada India. Di tahun jang laloeh akoe denger itoe lagoé dinjanjiken oleh satoe orang di Kashmere, tapi tida terdenger seperti ini malem. Soenggoeh soeara jang bagoes sekali! Akoe ingin taoe siapa ia itoe”.

Arbuthnot memandang dengan heran pada itoe gadis, merasa heran lantaran itoe prempoean moeda mendadak djadi begitoe memperhatikan dan goembira.

„Kaoe bilang, kaoe tida poenja pengrasa'an, tapi toch menjanjinja itoe orang membikin kaoe terharoe. Begimana kaoe bisa bikin soeroep ini doea hal?' tanja ia.

„Muziek, kunst, natuur, segala apa jang bagoes ada menarik akoe poenja hati, tapi itoe semoea sama sekali tida berhoeboeng dengan pengrasa'an.

„Akoé tjoema maoe bilang, akoe lebih soeka pada barang-barang jang bagoes dari pada jang djelek. Lantaran itoe djoega, sampe pakean bagoes poen bisa menarik akoe poenja hati” djawab itoe gadis dengan tertawa.

„Ja, kaoe ada prempoean jang berpakean paling perlente di Biskra” kata itoe lelaki moeda, „tapi apakah itoe boekan ada pengrasa'n prempoean jang kaoe bentji?”

„Sama sekali tida. Boeat perhatikan pakean sendiri, tida perloe orang djadi satoe prempoean. Akoe maoe akoe, jang kadang-kadang lama sekali akoe memilih pakean jang bisa soeroep dengan akoe poenja ramboet jang djelek. Tapi dalem satoe perkara akoe bisa kasi kepastian, jaitoe akoe poenja toekang pakean tida begitoe djengkel seperti toekang pakeannja Aubrey”.

Kembali itoe gadis diam dan harep, itoe orang jang baroesan menjanji belon ada terlaloeh djaoeh, tapi ia tjoema denger sadja soearanja saekor djangkrik. Ia menoleh dan memandang ka djoeroesan dari mana itoe soeara terdenger.

„Itoe binatang bikin akoe djadi edan” kata Arbuthnot dengan menjomel.

„Selamanja ampat minggu jang aken datang, itoe binatang aken djadi akoe poenja sobat. Kaoe tida bisa mengarti, apa artinja itoe perdjalanana boeat akoe. Akoe soeka sekali pada bilangan-bilangan begitoe. Tahun-tahun jang paling broentoeng dalem penghidoepankoe akoe kasi liwat dengan mengoembara di Amerika dan di India, tapi akoe poenja kainginan paling besar, ada bikin perdjalanana liwatin padang pasir. Itoe satoe

boelan, meloeloe aken djadi boelan kabruen-toengan dan kagirangan, dan akoe nanti merasa broentoeng loear biasa".

Ia berdiri dengan tertawa dan menoenngoe pada Arbuthnot. Itoe lelaki berdiri, bertentangan dengan kainginannja dan berdiri di sampingnja itoe gadis.

„Diana, akoe ingin sekali kae kasi idzin akoe boeat tjioem kae" kata ia dengan soeara poetoës-poetoës.

Itoe gadis memandang dengan roepa marah padanja dan gojang kepala.

„Tida, itoe tida ada terdapat dalem perdjandjian. Seoemoer idoepkoe akoe belon pernah ditjioem. Hal itoe ada salah satoe jang akoe tida mengarti".

Ia poenja soeara kedengeran bernapsoe. Dengan perlahan ia djalan masoek ka hotel, sedeng itoe lelaki djalan di sampingnja dan pikiran apa lantaran itoe hal, ia boeang persobatan. Tapi sesampenja di veranda itoe gadis brenti, dan menanja dengan soeara bersobat, seperti biasa :

„Apa besok akoe bisa ketemoe kae?"

Itoe lelaki lantas djadi mengarti. Itoe gadis tida maoe bitjaraken poela apa jang telah terdjadi di antara marika. Itoe tawaran boeat

adaken persobatan ia masi pegang tetep, tapi atas ia poenja perdjandjian sendiri. Ia djadi tida goegoep lagi.

„Ia, kita soeda berdjandji, semoeanja nanti anter kae".

Itoe gadis tertawa.

„Betoe!-betoe! akoe perloe dapet waktoe sepi ampat minggoe boeat bikin linjap poela pengrasaan bangga jang akoe nanti dapet".

Bebrapa djam kamoedian Diana soeda ada di ia poenja kamar tidoer. Ia njalahken lampoe listrik, dan lempar ia poenja saroeng tangan dan boekoe pesta di satoe krosi. Itoe kamar ada kosong, kerna ia poenja penglajan, telah djadi sakit lantaran kaget, waktoe dapet kabar, ia poenja madjikan bakal bikin perdjalanan liwatin padang pasir. Maka djoega ia dikirim poelang ka Parijs, boeat menoenngoe poelangnja ia poenja madjikan di sana. Itoe penglajan soeda berangkat di waktoe lohor, dan bawa amp'r semoea barang jang besar. Diana berdiri di tengah kamar, dan dengan girang, ia memandang pida segala barang jang soeda disediaken boeat itoe perdjalanan besok pagi. Segala apa soeda beres, kerna soeda diatoer sedari bebrapa hari lebih doeloe.

Itoe karavaan dengan pekakas boeat bermalem di tengah perdjalanan dan onta-onta jang membawa barang, bakal brangkat bebrapa djam lebih pagi dari familie Mayo jang dianter oleh satoe pengoendjoek djalan. Mustapha Ali namanja, jang dipoedjiken pada marika oleh pemerintah Fransch, maski tida dengan senang.

Itoe doea valies besar jang bakal dibawa oleh Diana soeda diisi beres, tapi masi tinggal terboeka. Tjoema bebrapa roepa barang ketjil perloe dikasi masoek di sitoe. Di satoe sofa ada terletak itoe gadis poenja pakean boeat naik koeda, bersedia boeat dipake di esok harinja. Itoe ada roepa pakean, jang ia paling soeka dan sebagian besar dari hidoepnja ia memake itoe matjem pakean, jang ia lebih soeka dari pada itoe pakean-pakean bagoes, boeat mana ia moesti tertawa di depannja Arbuthnot.

Ia merasa girang jang itoe pesta soeda berachir. Dansa ada seroepa sport jang ia tida terlaloe gemarin. Ia tjoema inget pada itoe perdjalanan jang ia bakal lakoeken.

„Itoelah pengidoepan jang paling broentoeng, dan besok moelai lagi”.

Ia harpiri katja dan manggoet-manggoet

pada bajangannja. Tida pernah ia mempoe-njai laen orang boeat bitjara, dan begitoelah ia djadi bitjara dengan itoe katja di mana ada terlihat parasnja, jang ia tida mengarti ketjantikannja. Tjelahan satoe-satoenja jang ia pernah biking, adalah ia poenja paras ada begitoe mendjengkelken.

Ia memandang teroes pada moeka sendiri, dan berkata :

„Akoel tida mengarti, kenapa ini malem akoe merasa begini broentoeng.

Tentoe lantaran kita berdiam di Biskra terlaloe lama. Di sini memandang ada senang, tapi akoe moelai djadi djengkel”. Ia tertawa lagi dan laloeh ambil ia poenja horlodji boeat kontji itoe barang. Dengan perlahan ia toekar pakean, tapi sebetoelnja ia belon merasa ngantoe. Ia toetoe badanja dengan satoe kimono tipis dan soeloet satoe sigaret, dan djalar ka balcon lebar, di depan kamarnja. Itoe kamar berada di loteng pertama dan di bawah djendela itoe ada terliat itoe tiang-tiang besar jang ditatah bagoes sekali jang menoenjiang itoe balcon. Ia tjendrongken badan boeat meliat pada veranda, dan itoe waktoe ia merasa seperti dapet liat satoe badan poet h, jang lantes

mengilang. Ia gojang kepala dan dengan sekali lontjat ia doedoek di tembok jang renda. Begitoelah dengan roepa senang sekali ia doedoek di itoe tempat dengan menjender pada satoe tiang. Dengan perlahan ia njanjiken itoe lagoe Kashmeri jang itoe rore ia denger.

Boelan poernama mementjarken sinarnja di itoe kebon dan membikin di bebrapa tempat djadi gelap lantaran bajangan poehoen. Itoe gadis memandang pada bajangan itoe, jang seperti djoega sedeng bergerak, hal mana ada membikin girang padanja. Satoe bajangan membikin itoe gadis djadi sedikit djengkel, kerna ia tida taoe di mana asalnja, tapi kamoedian ternjata itoe ada bajangannja satoe patoeng. Dengan loepaken jang itoe waktue masi banjak djendela terboeka dan djoega soeda djaoeh malem, ia tertawa berkakakan, tapi lantes djoega digoda dengan satoe soeara dari orang jang marah dan moentjoelnja satoe badan, jang tida bisa keliatan hetoel.

„Atas namanja Allah, Diana, djika kaeo tida bisa tidoer, djangan goda laen orang poenja waktue mengaso”.

„Artinja, djika kita artiken, biarlah Sir

Aubrey Mayo tidoer” kata itoe gadis dengan tjekikikan. „Anakkoe jang baik, tidoerlah, djika kaeo maoe, tapi akoe tida mengarti, begimana kaeo bisa tidoer dalem malem” jang begini. „Apakah kaeo pernah liat boelan jang begini bagoes?”

„Ach persetan dengan kaeo poenja boelan”.

„O, baik sekali djangan marah. Pergilah tidoer dan sesepken kaeo poenja kepala di bawah slimoet, tentoe kaeo tida bisa liat itoe boelan, tapi akoe bakal tetep doedoek di sini”.

„Diana, djangan begitoe gelo, kaeo tentoe djadi poeles dan djatoh sampe kaeo poenja leher patah”.

„Sajang boeat akoe tapi lebih baik boeat kaeo,” kata itoe gadis, „akoe warisken pada kaeo semoea apa jang akoe poenja, soedara jang baik, perboeatar lebih moelia toch tida bisa ada”.

Itoe gadis tida perdoeliken soedaranja poenja perkata'an, balik kepala dan memandang poela ka kebon. Itoe malem di bilangan Timoer ada bagoes sekali. Keada'an sanget sepi, tjoema soearanja djangkrik sadja jang terdenger. Baoe jang haroem dari bilangan Timoer seperti djoega

ada menoetoep dirinja, baik di sini mae-poen di roemahnja.

Di roemahnja sering sekali ia berdiri di balcon depan kamarnja dan sedot baoenja malem jang seger, teroetama di waktoe baroe toeroen oedjan, hingga ada baoe keras dari tanah basah dan poehoen-poehoen jang ada deket pada roemahnja. Itoe bebaoean djoega jang soeda bikin ia, di waktoe masi ketjil, kaloear dari kamarnja dan toeroen dengan ambal djalan di kawat-kawat boeat poehoen merajap, dan laloeh djalan-djalan di kebon, ja, malah sampe ka oetan jang deket, jang di terangin dengan sinarnja boelan.

Ia poenja penghidoepan tempo masi ketjil ada aneh sekali. Tida ada satoe familie jang bisa perhatiken pada itoe anak prempoean jang soeda tida mempoenjai iboe lagi. Ia dipertjajaken pada satoe soedara lelaki jang beroesia doeapoeloeh tahun lebih tinggi dari ia, jang dengan teroes terang ia njataken sanget tida seneng atas kewadjiban be-ra jang ia dapet lantaran adanja itoe anak prempoean. Lantaran selamanja inget diri sendiri sadja boeat bisa bikin perdjalanan ka mana soeka, itoe anak prempoean dianggep

satoe halangan besar, maka ia tjoba boeat lekas laloehken itoe kewadjiban dengan tjara gampang. Dalem bebrapa tahun pertama dari ia poenja pengidoepan, itoe anak prempoean dipertjajaken pada baboe-baboe dan laen-laen boedjang, jang terlaloe toeroetin maoenja.

Bebrapa tahun kamoedian, Sir Aubrey Mayo poelang dengan mendadak dari perdjalanannja, boeat bisa perhatiken pendidikan pada ia poenja soedara. Ia prentah itoe anak prempoean berpakean seperti anak lelaki dan perlakoeken djoega padanja seperti satoe anak lelaki. Ia biarken itoe anak nak koeda, pergi pantjing ikan atawa memboeroe binatang, boekan boeat ilangken tempo, tapi dengan memikir kaoentoengan boeat diri sendiri, soepaja kamoedian itoe anak prempoean bisa djadi ia poenja kawan. Ia poenja sikep seperti orang tjape, ada dibikin-bikin, kerna sebetoenja ia ada saorang koeat seperti wadja, dan mae bikin Diana djoega begitoe roepa djoega. Dengan itoe maksoed, pendidikan boeat itoe anak djadi keras dan tida perdoeliken jang ia ada satoe anak prempoean. Tida satoe apa ditinggalken boeat bisa dapet hasil jang diingin, dan dari pertoeola poen Diana menoeroet dengan giat. Satan pagi

dengan naik koeda, ia pergi ka roemahnja satoe padri dan berladjar di sitoe bebrapa djam, tapi itoe padri sendiri ada lebih perhatiken ia poenja koeda dari orang-orang di ia poenja gemeente, hingga ia terkenal sebagai satoe orang jang lebih banjak mempoenjai kepandean toenggang koeda dari pada bikin pridato. Ia poenja tjara membri pladjaran ada pendek dan kasar, tapi itoe anak prempoean berotak terang, dan dengan itoe sedikit pladjaran, ia bisa dapetken kema-djoean oemoem, jang membikin sesoeatoe orang djadi kagoem. Waktoe ia beroemoer 15 tahun di roemahnja itoe padri ada dateng satoe anak moeda jang ada terlaloe besar boeat oemoernja dan oleh ia poenja ajah dikirim ka sitoe, seperti tempat perlindoengan jang pengabisan. Hal ini, lekas sekali membikin brenti Diana poenja pladjaran, kerna itoe anak lelaki dapet njataken, apa jang laen-laen orang tida dapet liat, jaitoe: itoe gadis jang berpakean seperti anak lelaki dan mempoenjai tingka lakoe seperti lelaki, ada satoe prempoean moeda jang tjantik sekali. Dengan ketetapan seperti jang biasa berada pada orang-orang begitoe, itoe anak moeda goenaken koetika baik boeat kasi

taoe itoe hal dengan teroes terang pada Diana dan tjoba djoega boeat peloek padanja. Sebagitoe lama, perboeatan demikian ada gampang sekali ia lakoeken, lantaran ia mempoenjai paras jang tjakep, tapi ini kali ia moesti beroeroesan dengan satoe gadis, jang lantaran kebetoealan sadja dilahirken djadi orang prempoean, jang lebih terdidik badannja dan bertambah kakoeatannja lantaran amarah. Itoe gadis soeda bikin itoe orang moeda poenja mata djadi mateng biroe dan laloeh berdansa seperti ayam djago, waktoe itoe padri masoek boeat liat apa jang mendjadi sebab hingga terbit keriboetan.

Dari itoe padri poen itoe orang moeda dapet bagiannja. Diana dan itoe padri poelang sama-sama ka roemahnja itoe gadis dan bilang pada Sir Aubrey, jang Diana soeda terlaloe besar dan terlaloe tjantik boeat berladjar lebih lamah padanja. Selekasnja itoe padri berlaloeh dan biarken Sir Aubrey beresken sendiri itoe soewal baroe tentang Diana. Ini soewal djoega dibikin beres dengan tjara gampang sekali. Badannja Diana dianggep tjoekeop koeat boeat berada di tempat jang soeda dimoestiken boeat ia, sedeng tentang pikirannja itoe gadis, Sir

Aubrey anggap. Diana soeda mempo-njai tjoekoep pengatahoean seperti jang perioe dan maski begimana djoega bikin perdjalanan ada satoe kemadjoean dan membri lebih banjak pladjaran dari pada boekoe-boekoe.

Bigitoelah dalem satoe hari sadja Diana dianggep soeda dewasa, dalem tempo doea minggoe ia soeda loepaken pengidoepannja jang doeloe dan laloeh ikoet dalem perdjalanan dengan ia poenja soedara, perdjalanan mana soeda dibikin aem tahon teroes meneroes, tahon-tahon dari perobahan, kagoembira'an dan bahaja.

Ini semoea ia inget, waktoe ia doedoek di itoe tembok lebar pinggir balcor, dan sederken kepala pada balcon di blakangnja.

„Itoelah pengidoepan jang bagoes” kata ia „dan besoeok bagian jang paling bagoes moelai”.

Ia mengowab dan dengen sekoenjoeng-koenjoeng ia merasa ngantoek sekali. Ia masoek poela di itoe kamar dan biarken tinggal terboeka besar. Ia lempar ia poenja kimono, naik di pembaringan dan ampir poeles sebelonnja ia poenja kepala menempel pada bantal.

Kira-kira satoe djam kamoedian dengan

mendadak ia djadi mendoesin. Ia tinggal berbaring dengan tida berkoetik, dan memandang dengan mata jang terboeka sedikit. Itoe kamar djadi terang lantaran sinarnja boelan; tida satoe apa keliatan, tapi ia mempoenjai anggepan pasti, ada satoe orang telah masoek dalem itoe kamar. Waktoe ia mendoesin ia merasa seperti liat apa-apa dengan samar jang berialoeh dari djendela. Tempo ia soeda mengarti betoel apa artinja itoe, ia lontjat bangoen lari ka balcon. Tida satoe orang keliatan. Ia bongkoken badan di lankan dan pasang koeping betoel-betoel, tapi itoe waktoe tida terliat atawa terdenger satoe apa. Dengan sedikit bingoeng ia masoek poela dalem kamarnja dan njalahken lampoe. Segala apa ada beres. Ia poenja horlodji terletak di medja dimana tadi ia taro dan djoega keliatannja tach-tach tida diganggoe. Ia poenja revolver jang bergayang gading, jang selamanja ia bawa-bawa masi ada di pinggir pembaringan, seperti baroe ditaro. Lagi sekali ia memandang ka sepoeternja itoe kamar.

„Boleh djadi akoe mengimpi” kata ia dengan sangsi, „tapi toch akoe rasa ada dapet liat apa-apa, poetih, tinggi dan besar, dan akoe merasa adanja disin”.

Ia menoenngoe lagi bebrapa minuut, angkat poendak dan berbaring poela. Ia poenja zenuwen ternjata koeat sekali, ia tidoer poeles dalem tempo lima minuut.

Itoe penganteran jang didjandji terdjadi dengan beres dan sesoeatoe orang ada goembira. Platoeran-platoeran boeat itoe perdjalan telah diadaken dengan sampoerna. Tida ada kelambatan, semoea beres. Mustapha Ali, itoe pengoendjoek djalan, ternjata ada saorang pande dan radjin. Djika orang bitjara padanja, ia kasi bjawaban dengan tjara sopan dan pantes, boeat lantas berlaloe, djika tida perloe ia berada lebih lama lagi.

Boeat Diana itoe hari ada penting dan itoe perdjalan jang lama dan panas membikin ia senang. Satoe djam jang laloe marika soeda sampe di oase (tempat dimana ada terdapat taneman di tengah-tengah padang pasir) pertama, dimana marika moesti menginep, dan ketemoeken tenda-tenda soeda dipasang, dengan pendek : semoea teratoer beres, hingga Sir Aubrey tida menjela, sampe ia poenja boedjang Staphens, jang sedari Diana di lahirken toeroet bikin perdjalan dengan Sir Aubrey dan sama sadja pengatahoeannya tentang menginep di tengah rimbo, tida bisa liat adanja satoe kesalahan.

Diana memandang pada ia poenja tenda boeat di perdjalan dengan roepa senang.

Itoe tenda ada banjak lebih ketjil dari pada tenda jang biasa ia goenaken dalem perdjalanannya jang doeloe-doeloe. Djika dibandingken dengan besarnya ia poenja tenda jang doeloe ia goenaken dalem perdjalanan di seloeroeh India. jang mempoenjai kamar mandi dan kamar pakean terpisah, ia bisa di tertawaken. Tapi itoe. waktoe memang djoega ia ada hawa banjak boedjang, tapi dalem ini perdjalanan sebetoelnja ia kakoe-rangan boedjang, tapi itoelah lantaran ada ia poenja maoe sendiri. boeat boeang itoe kabiasaan dari Sir Aubrey boeat bikin perse-diaan loeas goena satoe perdjalanan, dan sekarang achirnja ia bisa berlakoe menoeroet kainginan sendiri. Itoe pembaringan jang ketjil, tempat mandi dari zink, medja jang bisa dilipet dan tasch-tasch mengisi penoeh itoe tenda. Tapi itoe gadis tertawa, maskipoen ia poenja pembaringan djadi basah iantaran ketjipratan aer, dan sepotong saboen djadi menempel pada oedjoengnja ia poenja sepatoe tinggi. Ia telah boeka pakean boeat toeng-gang koeda, dan pake satoe badjoe pendek dari soetra idjo gelap, jang tida menoetoepin loetoetnja. Leher badjoe jang terpotong rendah, membikin ia poenja dada poetih djadi

keliatan. Waktoe ia kaloear dari itoe tenda, ia mesem pada Stephens jang sedeng bagi pikirannya antara itoe gadis dan ia poenja madjikan sendiri. Itoe gadis dateng laat, sedeng Sir Aubrey biasa bersantap di waktoe jang tentoe. Sir Aubrey melondjor di satoe krosi jang bisa dilipet sambil toempang kaki.

Dengen tjara loetjoe Diana gojang-gojang djarinja.

„Stephens lekas ambil soep, djika itoe makanan dingin, tentoe terbit pembontakan”.

Ia djalan ka oendjoengnja goedri jang di gelar di depan tenda-tenda dan memandang pada pemandangan di sekiternja.

Ia poenja mata djadi bersorot terang lantaran goembira waktoe dengan perlahan ia memandang pada itoe tenda-tenda jang tersebar di itoe oase. Goemploekan-goemploekan poehoen palm, padang pasir jang loeas sekali dan seperti berombak, tapi di terangnja malem ada seperti rata ada menjamboeng dengan boekit-boekit jang keliatan seperti titik-titik item di oedara.

Diana tarik napas dalem. Inilah djadi ada padang pasir, jang seoemoer idoeapnja ia ingin liat. Sampe di itoe sa'at ia belon pernah rasaken, begimana tetep adanja ke

inginkan itoe. Aneh sekali, ia merasa betah, seperti djoega itoe padang jang sepi kasi slamat datang padanja dengan soeara berkreseknya pasir. Resianja itoe tanah jang tida rata dan bisa tertioep boejar oleh angin, seperti djoega menarik soepaja orang masoek lebih dalem ka ia poenja bagian-bagian jang tida terkenal. Soearanja ia poenja soedara membikin ia inget kombali pada keada'an sebenerrja dengan mendadak :

„Soenggoeh tempo lama sekali ada perloe boeat kaoe beres berpakean”.

Dengen mesem itoe gadis menghampiri itoe medja ketjil.

„Djangan menggereng begitoe, Aubrey, boeat kaoe memang ada gampang sekali. Ka oe mempoenjai Stephens boeat saboenin ka oe poenja djangoet dan tjoetji ka oe poenja tangan, tapi lantaran Marie jang edan, akoe moesti toeloeng diri sendiri”.

Dengen perlahan Sir Aubrey angkat kakinja dari satoe krosi, lempar ia poenja seroetoe dan sambil teken lebih keras ia poenja katja-mata sebelah ia memandang pada soedaranja dan menanja : „Apa ka oe bermaksoed boeat berpakean begitoe saban malem boeat goenanja Mustapha Ali dan itoe toekang

angon onta ?”

„Ako e tida bermaksoed boeat oendang Mustapha jang terhormat doedoek bersantap pada medjakoe, dan akoe tida biasa riasin diri boeat siapa djoega. Dan djoega ka oe djangan kira, akoe berboeat begitoe goena ka oe. Akoe lakoeken itoe meloeloe boeat kasenangan diri sendiri. Itoe orang prem-poean jang bikin perdjalanan boeat ilmoe pengatahoean, jang kita ketemoeken di London dalem perdjalanan pertama jang akoe ikoet ka oe, telah terangken padakoe, djika sesoedahnja bikin perdjalanan djaoeh dan tjape dengan tjelana boeat toenggang koeda dan repatoe tinggi, boeat keperloe an pikiran badan, ada perloe ganti pakean laen jang bagoes. Ka oe toch djoega toekar pakean, apa bedanja ?”

„Banjak sekali” membentak soedaranja „sama sekali tida perloe jang ka oe bikin ka oe djadi keliatan lebih tjantik lagi”.

„Sedari kapan ka oe mengarti jang akoe tjantik ? Boleh djadi ka oe soeda dapet sakit lantaran panasnja matahari, Aubrey !” kata itoe gadis sambil keroetken djidatnja dan dengan roepa tida sabar ia goenaken djari-nja boeat ketok-ketok medja.

Djangan tjoba tjari akal, kae taoe betoel, jang kae poenja roman tjantik, terlaloe tjantik boeat landjoetken ini pekerdja'an berbahaja".

„Bilanglah, sebetoelnja apa jang kae maoe" kata itoe gadis dengan sabar djoega, tapi ia poenja mata jang blaue mentjorot.

„Ini hari acoe soeda perpikir dengan soenggoeh-soenggoeh. Diana, dan tarik poetoetan, kae tida nanti bisa landjoetken ini perdjalanan".

„Ini anggepan kae njatakan soeda kasep" kata itoe gadis, tapi soedaranja tida perdoeliken ia poenja perkata'an.

„Sekarang sesoedahnja kae hadepin sendiri apa jang sebenernja, kae sendiri tentoe mengarti, itoe maksoed tida nanti bisa di landjoetken. Tida bisa, jang satoe boelan lamanja kae moesti glandangan di tengah padang pasir dengan itoe setan-setan item. Maskipoen acoe poenja kewadajiban sebagi wali soeda berachir di boelan September jang laloeh, toch acoe masi mempoenjai kewadajiban laen. Memang boeat acoe ada gampang sekali boeat kasi pendidikan pada kae seperti anak lelaki, dari pada seperti anak prempoan, dan perlakoeken kae seperti

anak lelaki, tapi kita tida bisa loepa jang kae ada satoe prempoan, dan satoe prempoan jang masi moeda sekali. Ada bebrapa hal jang tida bisa dilakoeken oleh saorang prempoan. Djika kae ada satoe anak lelaki seperti jang selamanja acoe harep, ada laen perkara, tapi kae boekan lelaki, dan ini pakerdja'an tida bisa dilakoeken".

Ia bitjara begitoe dengan soera jang menjatakan ia poenja djengkel dan tida sabar.

Diana soeloet sigaret dengan perlahan dan kamoedian baliken badan di krosinja sambil tertawa.

„Djika tida soemoer idrepkoe, acoe berada dengan kae. Aubrey, tentoelah acoe kena dipengaroehin oleh kae poenja katjinta'an seperti soedara. Tapi acoe kenal baik pada kae, dan acoe mengarti boekan lantaran koeatir boeat keslametankoe, jang menjoe-roeng kae djadi begitoe, tapi lantaran tida ingin bikin perdjalanan dengan tida berserta acoe. Di Biskra, sedikitnja kae ada djoe-djoer. Kae tida moefakat dengan acoe poenja perdjalanan tapi kae tida toendjoeken sebab-sebanja. Kenapakah kae toenggoe sampe ini ma'em boeat kasi taoe itoe padakoe?"

„Kerna akoe kira di ini tempat kae akan dapet tjoekoep pikiran waras boeat djadi mengarti. Di Biskra ada soesah sekali boeat beroending dengan kae. Bertentangan dengan akoe poenja kainginan, kae soeda beresken semoea hal. Akoe berangkat dengan mempoenjai anggepan pasti, jang di sini kae nanti mengarti, itoe perdjalanen tida bisa dibikin. Diana, batalkenlah ini perdjalanen gila.

„Akoet tida maoe”.

„Akoet ingin paksa kae”.

„Itoe kae tida bisa lakoeken. Akoe berkoesa atas diri sendiri dan mardika. Kae tida bisa goenaken pengaroeh atas dirikoe. Rasa sajang sebagai soedara, kae tida goenaken, kerna kae tida pernah kasi itoe padakoet, maka kae tida bisa harep itoe dari akoe. Kita tida oesa bikin saling mengarti, dan akoe tida maoe tjektjok. Akoe tida kombali ka Biskra.

„Kae tentoe koeatir dertertawaken”.

Tapi itoe gadis lantass menjaoet :

„Akoet tida takoet dertertawaken, tjoea orang-orang gengetjoet jang koeatir dertertawaken, dan akoe boekan satoe penge-tjoe.”

„Diana, dengerlah nasehat!”

„Akoet soeda kasi poetoesan, Aubrey, tida satoe apa bisa merobah poetoesan akoe boeat bikin ini perdjalanen. Alesan-alesan jang kae madjoeken tida membri kepastian padakoet. Akoe kenal kae, dan taoe, jang boekan akoe poenja kepentingan, tapi kepentingan kae jang membikin kae bantah ini maksoed. Kae tida menjangkal, kae tida nanti bisa menjangkal, kerna ada sebenernja”.

Marika berdoea saling memandang dan moekanja Sir Aubrey djadi mera lantaran goesar.

„Betoel-betoel kae ada saorang jang berkepala batoe” kata ia dengan marah.

Itoe gadis djadi memandang soedaranja, sedeng di moeloetnja ada terlihat kebentjien.

„Akoet soeda djadi apa jang kae telah bikin” kata ia dengan perlahan, „kenapa kae maoe melawan kae poenja hasil. Tida pernah kae perlakoeken akoe seperti anak prempoean, dan sekarang dengan mendadak lantaran akoe ada satoe prempoean, kae maoe akoe batalken ini perdjalanen. Selamanja akoe hdoep sikep inget kaentoengan diri sendiri dan sikep berkepala batoe ada

tjonto-tjonto jang kae toendjoeken boeat akoe toeroet. Apakah kae masi bisa merasa heran, jang akoe goenaken itoe?. Antara kita berdoea moesti terbit perteng karan, tjoe ma sadja lebih tjepet dari pada jang akoe doega. Sebagitoe lama kita poenja kainginan ada soeroep, tapi ini hal boleh djadi ada berpisahnja kita poenja djalan. Lebih doeloe akoe soeda bilang, akoe ada djadi toean dari diri sendiri dan akoe tida mae laen orang toeroet dari diri sendiri dan akoe tida mae laen orang toeroet tjampoer dalem akoe poenja oeroesaa. Mengartilah baik-baik Aubrey. Akoe tida mae tjektjok lagi. Seperti akoe soeda djandji, akoe nanti dateng pada kae di New York. Akoe tida biasa boeat langgar djandji, tapi dengan pengidoepankoe akoe nanti berboeat seperti jang akoe mae dan akoe tida nanti toeroet kamaoelan laen orang".

Matanja Sir Aubrey djadi bersorot djahat.

"Djika begitoe, atas namanja Allah akoe harep kae nanti djatoh dalem tangannja satoe orang jang nanti paksa kae menoe-roet" kata ia dengan goesar.

Itoe gadis djadi lebih bentji lagi.

"Allah berkahkan padanja" kata ia de-

ngen tadjem dan djalan ka ia poenja tenda sendiri.

Begitoe lekas ia berada sendirian, ia poenja amarah linjap; dan ia tertawa. Memang ada harganja boeat bikin Aubrey jang begitoe males, djadi begitoe goesar. Ia taoe betoel, hal-hal apa jang tida enak boeat ia telah dikoempoel di Biskra oleh ia poenja soedara dalem minggoe jang paling blakang. Maskipoen Sir Aubrey teroes meneroes bikin perdjalanan dan sering kali di tempat jang djaoeh dan sepi, ia selamanja tinggal senang. Ia tida mae tjape-ati dan segala kasoekeran moesti dilaloehken oleh Diana jang djaoeh lebih moeda dari ia. Diana mengarti ia ada perloe boeat Aubrey, koeatir boeat ia poenja kasenangan, ada jang membikin ia paling banjak berpikir. Selamanja ia ada inget sadja kepentingan diri sendiri, dan aken tinggal begitoe. Marika poenja pengidoepan diatoer begitoe roepa, hingga boekan itoe gadis, tapi ia poenja soedara dalem itoe perdjalanan ka Amerika. Sir Aubrey mae memboeroe, hoekan atas binatang besar, tapi atas satoe prempoean. Hal itoe soeda lama ia anggep seperti keperloean jang tida bisa tida ada dan tida ena

Orang-orang prempoean membikin ia djengkel dan ia anggep tida senang boeat menikah. tapi ia mempoenjai kewadjiban boeat dapet anak lelaki, kerna satoe Mayo moesti diganti oleh satoe Mayo djoega. Satoe achliwaris ada perloe boeat itoe harta besar jang sedari beratoes tahon berada pada itoe familie. Belon pernah ada saorang prempoean jang ia ketemoeken bisa menarik hatinja, dan di antara orang-orang prempoean, bangsa Amerika jang paling sedikit mendjengkelken padanja. Lantaran itoe ia maoe brangkat ka Amerika boeat tiari istri. Ia maoe sewa roemah boeat bebrapa boelan di New York dan kamoedian di New Port, maka djoega Diana moesti ada boeat ia.

Itoe gadis bisa membikin Sir Aubrey tida oesa djadi tjape, kerna semoea hal bisa diserahkan pada itoe gadis dan Stephens boeat dioeroes. Ia ingin landjoetken itoe perboeatan jang ia anggep sebagi taro barang sembarang di medja sembarang dari ia poenja familie, dan maoe beresken itoe pekerdja'an selakasnja, soepaja ia terbebas dari itoe kewadjiban, dan sekarang ia djadi tida senang, lantaran Diana menghalangken ia poenja maksoed. Boeat pertama kali marika poenja kaingin

bertentangan, dan waktoe inget pada hal-hal jang telah terdjadi, Diana angkat poendaknja dengan roepa tida sabar.

Itoe waktoe ada panas sekali dan ia berbaring diam sadja di itoe pembaringan jang sempit. Sekarang ia djadi menanja pada diri sendiri, apa itoe barang tida terlaloe ketjil, dan apa ia tida nanti tergoeling masoek ka itoe bak mandi, djika ia berkoetik.

Besok paginja, waktoe bersantap di waktoe pagi dan sebagitoe lama ia masi berada di itoe oase, itoe gadis keliatannja ada goembira sekali, sesoedahnja onta-onta jang membawa barang brangkat.

Sir Aubrey keliatannja tida memperdoeliken dan diam sadja, sedeng itoe gadis memaen dengan Stephens jang sedeng tilik krاندjang makanan diberesin, krاندjang mana moesti didjaga oleh satoe orang jang dipilih boeat Diana poerja djoeroe penglajan. Ini orang, Mustapha Ali dan sepoeloh orang laen, jang bakal toeroet dalem itoe perdjalanan, berdiri menoennggoe di loear tenda.

Achirnja soeda sampe tempo boeat brangkat. Lagi sekali Stephens memandang pada pakean koedanja Diana.

„Apa semoea soeda beres, Stephens?

Djangan begitoe masgoel. Akoe memang ingin jang kae ikoe padakoe, tapi itoe tida bisa, kerna djika kae tida ada padanja, Sir Aubrey tentoe ilang".

Dengen mendadak itoe gadis merasa aneh sekali boeat bikin perdjalanan dengan tida diantar oleh Stephens, dan kamoedian ia hampiri soedaranja, jang sedeng tarik-tarik ia poenja kormis dengan djengkel.

„Akoek kira, tida ada apa-apa lagi jang moesti di toenggoe. Kae tida soeka berla-koe terboeroe-boeroe, dan kae tentoe ingin berada poela di Biskra, sebelonnja tempo bersa-atap malem sampe" kata itoe gadis, seperti djoega ia tida perdoeliken segala hal.

Sir Aubrey pegang tangannja Diana.

„Diana", kata ia, „sekarang masi ada tempo boeat robah kae poenja pikiran. Atas namanja Allah, batalkenlah ini kageloan, kae menantang nasib".

Boeat petama kali Diana merasa jang soedaranja bitjara begitoe dengan soenggoeh hati, dan sesa'at lamanja ia bersangsi. Kemoedian ia memandang denjen mesem sedikit pada soedaranja.

„Djanganlah djadi begitoe gelo, Aubrey, kae tida bisa harep, jang akoe nanti robah

akoe poenja anggapan di sa'at jang pengabisan. Perdjalanan ada santousa. Mustapha Ali nanti djaga jang segala hal djadi beres. Ia moesti belaken ia poenja nama baik di Biskra. Kae soeda taoe, soerat katerangan, begimana, pemerintah Fransch telah kasi padanja. Maski begimana djoega akoe bisa djaga diri, lantaran kae poenja tjara mendidik. Akoe maoe akoe dengan djoedjoer, jang akoe merasa bangga atas akoe poenja kepandean menembak.

Sambil mesem ia kaloearken itoe revolver jang bergagang gading dan mendjoedjoe pada sapotong karang jang rata dan rendah. Memang djoega itoe gadis pande sekali menembak, tapi boleh djadi ini kali tembakkannja meleset, kerna di itoe karang sama sekali tida ada tanda tembakan.

Dengen heran Diana memandang pada ia poenja soedara, kamoedian pada itoe sendjata api jang ia masi pegangin.

Sir Aubrey mengoetok: „Perboeatan gila!"

Itoe gadis tida perdoeliken padanja. Ia masi teroes memandang pada itoe karang.

„Sama sekali akoe tida mengarti. Begimana akoe poenja tembakan bisa meleset, sedeng itoe barang ada begitoe besar seperti satoe

roemah", kata ia bebrapa kali dengan perlahan sambil berpikir.

Sir Aubrey pegang tangannja.

"Atas namanja Allah, djangan berlakoe seperti orang gila boeat kadoea kali. Dengan itoe tembakan, kae soeda bikin toeroen kae poenja deradja".

Sambil berkata begitoe dengan perlahan, Sir Aubrey memandang pada itoe sekoempolan orang-orang Arab jang sedeng menoeogoe.

Dengan roepa ogah-ogahan Diana masoeken itoe serdjata api ka saroengnja.

"Akoek tida mengart" kata ia lagi sekali, "boleh djadi lantaran penerang".

Ia naik di koedanja dan hampiri Sir Aubrey, pada siapa ia angsoerken tangan.

"Sampe ketemoe lagi, Aubrey. Satoe boelan sesoedahnja kae sampe, kae boleh toenggoe akoe poenja kedatangan. Akoe nanti kirim telegram pada kae dari Cherbourg; slamet djalan dan banjak oentoeng. Akoe nanti djaga, jang akoe bisa djadi penganter penganteran prempoean di waktoenja jang betoel".

Sesoedahnja berkata begitoe, ia manggoet boeat kasi tanda pada Mustapha Ali, dan baliken koedanja menoeodjoe ka Selatan.

Bebrapa lamanja ia menoeoggang koeda dengan tida bitjara. Itoe perselisihan dengan Aubrey membikin ia sedikit tida enak. Ia taoe, apa jang ia sedeng lakoeken ada bertentangan dengan perdjandjian-perdjandjian antara negri-negri, tapi ia soeda diadjar boeat tida perdoeliken pada perdjandjian-perdjandjian begitoe. Sama sekali ia tida pikir bakal dapet tjelahan waktoe ia atoer itoe maksoed. Tjelahan tida nanti bisa merobah ia poenja maksoed maksoed, tapi ia merasa heran dan senang, waktoe ternjata, jang ia poenja maksoed-maksoed telah terbitken kegemperan. Tapi tersiarnja itoe kabar membikin ia marah, sebab ia anggep sanget tida pantes, jang orang laen tida biarken sadja apa jang ia mae berboeat. Tapi, jang Aubrey poen aken toeroet menjela dan mendadak djadi bertentangan dengan anggepan, jang sebagitoe lama ia belaken, inilah ia tida bisa mengarti. Itoe gadis marah pada soedaranja. Hal itoe sama sekali tida soeroep dengan perlakoeannja pada itoe gadis. Itoe kenjataan, jang Aubrey soeda berobah anggepannja, membikin ia sanget getoen, dan lebih dari jang soeda-soeda, itoe gadis mae tetep ber-setia pada anggepannja sendiri jang soeda

berakar dalem. Aubrey sendiri jang bikin itoe gadis djadi dapet anggepan begitoe, dan ia jang moesti pikoel tanggoengan. Bahoeua sekarang ia robah anggepannja, inilah ada ia poenja perkara sendiri. Itoe gadis anggep, boeat ia sendiri tida ada alesan boeat balikin blakan pada itoe angen-angen dalem mara ia soeda djadi besar. Seperti dengan bener sekali Jim Arbuthnot bilang, ini oeroesan tjoema menjangkoet tempo satoe boelan, tempo pendek, tapi lantaran Aubrey selaloe inget kepentingan sendiri sadja, ini sifat tida mengidzinken ia korban itoe tempo. Djoega Diana tida maoe mengala, lantaran memang ia berkepala batoe.

Sekarang achirnja ia berada di padang pasir, dalem perdjalanan jang soeda bebrapa tahun ia impiken dan ingin bikin, jang tida bisa lepaskan lagi. Djika inget pada adanja babaja, itoe gadis djadi tertawa. Apakah djoega jang ia moesti takoetin di padang pasir? Padang pasir selamanja ada menarik ia poenja hati, dan ia tida dapet menampak apa-apa jang aneh, dalem apa jang ia liat di sekiternja. Segala apa keliatannja ada biasa sadja. Matahari jang membakar di langit jang tida berawan, kaboet jang tipis jang

keloeur dari tanah jang kering dan panas, poehoen - poehoen palm jang keliatannja bergojang - gojang seperti boeloe - boeloe boeroeng di satoe oase jang dekat, itoe semoea seperti djoega ia soeda pernah liat, dan sekarang ia tjoema inget sadja, jang ia liat lagi dengan pengrasaan girang lebih besar dari pada jang ia pernah dapetken.

Ia merasa broentoeng sekali kerna menjaget masi moeda dan koeat, boleh goenaken harta sendiri, dan broentoeng waktoe rasaken itoe koeda jang koeat dan gesit ada di antara dongkoelnja dan terlaloe senang lantaran dapetnja kakoeasaan baroe. Soeda lama ia inginken itoe perdjalanan dan terkaboelnja ia poenja maksoed ternjata ada lebih dari apa jang diharep. Satoe boelan lamanja aken rasaken kebroentoengan dengan tida oesa bagi pada siapa djoega. Dengan tida sabar ia inget pada djandjinja pada Aubrey. Ia anggep tida pantes boeat toekar kamerdika'an jang senang di padang pasir dengan kedjengkelan jang terdapat dalem pergaoelan besar di Amerika. Djika ia inget pada minggoe-minggoe jang ia moesti berdiam di New York dan New Port, ia djadi goesar.

Ia harep sadja, jang Aubrey bisa lekas

ketemoeken prempoean jang dipenoedjoe, dan dengan begitoe bisa bebaskan ia dari itoe kewadajiban jang ia anggep bakal menjengkelin diri-sendiri.

Tapi Aubrey mengandel padanja, dan tida bagoes boeat tida perdoel ken lagi padanja. Diana bakal pegang tegoe djandjinja, tapi harep itoe kewadajiban aken lekas dipenoehken. Djika satoe kali Aubrey soeda menikali, tentoe antara marika berdoea tida nanti terbit perselisihan lagi. Itoe gadis djadi ingin sekali dapet taoe, begimana roepanja orang jang bakal djadi *Lady Mayo*, tapi tida nanti ia poesnyken diri boeat itoe prempoean. Oemoe nja prempoean-prempoean bisa djaga diri-sendiri.

Dengen mesem, Diana oesap koedanja. Aubrey dan ia poenja istri keliatannja adatida penting, djika dibandingkan dengan pentingnja itoe saat. Satoe karavaan jang mendatengi dan soeda terlihat lama djoega, menghampiri dengan perlahan dan Diana tahan koedanja boeat liat itoe rentetan onta-onta jang pandjang liwat. Itoe binatang besar, dengan bergojang, selamanja ada menarik Diana poenja pikiran. Itoe karavaan ada besar dan onta-ontanja keliatannja membawa moeatan

berat. Di seblahnja soedagar-soedagar jang toenggang onta, orang-orang jang djadi pengiring jang ada djoega doedoek kalde atawa djalan kaki, ada bebrapa orang ber-senjata jang menoenggang koeda.

Lama sekali baroelah itoe semoea liwat. Satoe atawa doea ekor onta ada membawa seroepe boentelan jang tida ada matjemnja. Diana mengarti jang di sitoe ada terdapat orang-orang prempoean. Soenggoeh perbedahan antara itoe orang-orang prempoean dan ia sendiri ada besar sekali. Ia soeda merasa sesek dada dengan memandang sadja pada itoe semoea. Ia ingin sekali taoe, begimana pengidoepannja orang-orang prempoean itoe, dan apa marika pernah membantah diperlakoeken seperti boedak dan roepa-roepa platoeran mewatesken kamerdika'an jang moesti ditoeroet oleh marika, apa marika pernah ingin dapetken itoe kamerdika'an jang begitoe menjenangkan padanja, atawa brangkali kabiasa'an dan adat soeda berarkar begitoe dalem, hingga marika tida pikir ien dari pada itoe pengidoepan dalem kalangan jang sempit. Ia djadi berdidik djika inget pada pengidoepan tjara begitoe. Sama sekali ia tida soeka pada pernikahan, maskipoen

berdasar pada pengrasaan-pengrasaan jang paling haloes, atas sikep soeka satoe pada laen. Itoe semoea ia bentji. Aubrey anggep pernikahan ada satoe perkara tida enak, tapi boeat Diana jang bersifat adem, pernikahan ada satoe hal jang menakoetin. Jang orang-orang prempoean bisa adaken perhoeboengan begitoe rapet dan maoe menoentoet pengidoean jang teriket, membikin ia djadi heran tertjamper pengrasaan menghina.

Pikiran boeat kasi diri teriket dengan tida bisa dirobah lagi pada kemaean dan kasoeka'annja satoe lelaki, jang mempoenjai hak boeat ditoeroet prentahnja dalem segala perkara jang berhoeboeng dengan pernikahan, membikin ia poenja hati djati berontak.

Itoe pikiran sadja soeda membikin ia bergidik dan ia poenja tangan meneken keras dipoendaknja ia poenja koeda. Itoe binatang lontjat ka pinggir dan Diana kedoet lesnja, dan treakin Mustapha Ali, waktoe ia liwatin padanja. Ia telah madjoe lebih doeloe boeat hampiri itoe karavaan dan sekarang sedeng bitjara dengan kepala dari itoe sekoempoelan orang jang bersendjata. Itoe pengrasaan jang moentjoel di waktoe ia dapet liat itoe karavaan, membikin Diana tida perhatiken

lagi pada karavaan itoe. Ia tida maoe tida maoe liat lagi, ia maoe loepaken itoe, dan djalan teroes dengan tida pikiran orang-orang jang mengater padanja, jang seperti djoega ia poenja pengoendjoek djalan, mengaso sebentar dan bitjara dengan itoe soedagar-soedagar asing. Koedanja Diana lari keras sekali, dan lama sekali baroelah ia bisa ketjandak. Parasnja Mustapha Ali ada goerem waktoe Diana menoleh ka blakang dan prentah ia lariken koedanja dengan berendeng.

„Mademoiselle tida taro perhatian pada karavaan? tanja ia.

„Tida”, djawab itoe gadis dengan pendek, dan laloeh minta bebrapa ka terangan jang berhoeboeng dengan ia poenja perdjalan sendiri.

Itoe orang bitjara dengan lantjar dan tida soesah dalem bahasa Fransch dan sesoedahnja kasi katerangan-katerangnja jang diminta dengan maoe sendiri ia toetoerken bebrapa leloetjon dari orang-orang ternama jang ia pernah anter. Mustapha Ali keliatannja ada saorang setengah toea, tapi soesah sekali boeat taksir oesianja, kerna itoe djerggot gomplok jang menoetoe pin ia poenja djanggoet dan moeloet, membikin ia keliatan lebih

toea dari sebenernja. Matanja orang bangsa Timoer tida boleh terlaloe dipertjaja, kerna djika dipandang oleh mata Barat. tentoe orang Timoer toendoek. Diana djadi memandang padanja, dan merasa seperti matanja itoe orang ada laen, ada lebih sering bergerak dari pada di Biskra, waktoe ia ditrima bekerdja. Tapi itoe gadis tida perhatiken hal itoe jang ia anggep tida begitoe penting seperti perbedaan antara marika herdoea poenja tjara menoenggang koeda. Dengan mesem ia toendjoek adanja itoe perbedaan dan harep dengan begitoe ia bisa bikin itoe orang maoe bitjara tentang ia poenja koeda.

Koeda jang ditoenggang n oleh Diana ada saekor binatang jang bagoesnja loear biasa, dan ada djadi salah satoe fatsal jang mengoentoengken pada itoe penoendjoek djalan di waktoe ia kasi liat itoe binatang pada Diana.

Ali djadi sanget goembira waktoe poedji sifat-sifat jang baik dari itoe koeda, tapi tida bisa kasi katerangan pasti tentang asalnja itoe binatang. Lantaran itoe djoega Diana mempoenjai anggepan pasti, itoe binatang didapet dengan mentjoeri atawa laen djalan dan tida baik boeat menanja lebih djaoeh.

Boeat itoe gadis soeda tjoekeop, jang itoe perdjalan an aken dibikin dengan menoenggang saekor koeda, jang lantaran gesitnja bisa memetjahken kesepian dalem perdjalan an. Bebrapa koeda di Biskra ada koeda-koeda kolot jang ia pernah liat.

Pada Mustapha Ali ia minta boeat tjeritaken hal-hal jang pantes dikatahoei tentang itoe bilangan di mana marika sedeng berada, tapi keliatannja itoe pengoendjoek djalan tida bisa kasi banjak katerangan jang dianggep berharga.

Apa jang Ali anggep penting, boeat Diana keliatannja sama sekali tida berharga dan saben kali itoe lelaki tjoba toetoerken poela hal-hal di Biskra jang Diana soeda bosen, atawa ia tjeritaken tentang keada'an di Oran, jang Diana tida kenal.

Kebetoelan sekali marika sampe di satoe oase ketjil, di mana itoe penoendjoek djalan anggep ada tempat baik boeat mengaso di waktoe lohor. Diana lontjat dari koedanja, lempar ia poenja saroeng tangan dan mengolet. Soenggoeh pakerdja'an berat boeat menoenggang koeda di panasnja matahari jang keras. Ia poenja napsoe makan ada seperti biasa dan dengan terliiti sekali ia sediaken

makanannya. Itoelah ada boeat pengabisan kali jang itoe makanan dipak dan diatoer begitoe rapi. Dalem oeroesan beresken kran-djang boeat dalem perdjalan, memang djoega Stephens ada mempoenjai kepandean loear biasa. Ia merasa kailangan Stephens. Lekas djoega ia soeda bersantap dan dengan peloe dengkoel, sedeng satoe sigaret ada mengeboelken asep dari moeloetnja, ia doedoek menjender pada satoe poehoen palm dan memandang pada padang pasir. Itoe waktoe keada'an sepi sekali, tida ada angin berkesioer boeat gojang daonnja poehoen-poehoen. Satoe binatang ketjil jang berada di batoe karang jang tida terlaloeh djaoeh, ada machloek berdjiwa satoe-satoenja jang terliat. Ia menoleh ka blakang. Orang-orang lelaki jang memake mantel poetih sedeng tidoer atawa berlakoe seperti sedeng poeles. Tjoema Mustapha Ali berdiri di pinggir an itoe oase dan memandang ka djoeroesan ka mana mari-ka bakal landjoetken perdjalanan.

Diana lempar ia poenja poentoeng sigaret pada itoe binatang dan djadi tertawa waktoe itoe binatang lari dengan lekas. Ia merasa senang pada diri-sendiri dan pengharepannja. Tida perloe ia tjapeken hati boeat apa djoega

dan tida apa-apa jang ia ingin berobah, ia poenja pengidoepan memang selamanja ber-oentoeng dan saban sa'at ia dapet kesenangan tjoekeop. Jang itoe kabroentoengan ia dapetken lantaran adanja itoe harta besar jang membikin ia bisa bikin perdjalanan, maen sport, inilah ia tida inget. Jang ia bisa dapet segala kasenangan, kerna ia tjoekeop hartawan boeat dapetken djalan-djalan boeat itoe kesenangan, ini djoege ia tida pikir. Segala oeroesan jang ia moesti beresken berhoeboeng dengan ia poenja waktoe dewasa, waktoe ia dapet itoe harta besar jang di tinggalkan padanja oleh ia poenja ajah, ia anggep mendjengkelken dan moesti dibikin selesih begitoe lekas sebisannya, waktoe mana dengan tida menaro perhatian ia taro tanda tangannya di itoe soerat-soerat jang diangsoerken padanja. Oewang boeat ia tida ada artinja, kerna tida laen dari pada salah satoe barang boeat idoeop. Ia tida pernah pikir brasa banjak oewang moesti di kaloearken boeat perdjalanan-perdjalanan jang Aubrey bikin dengan ia. Itoe satoe rentetan angka angka jang pandjang jang membikin ia begitoe djengkel waktoe berada bebrapa djam d ngen notaris, sedeng saben seconde ia liat liwat dengan

tida sabar di itoe hari jang bagoes di boelan September, membikin ia tjoema djadi mengarti, jang moelai itoe waktoe djika ia moesti dapetken apa-apa ia moesti toelis sendiri sepotong kertas, sebaliknja dari apa jang selamanja terdjadi sampe di itoe waktoe, jaitoe Aubrey jang diserahkan moesti lakoeken itoe pakerdja'an.

Ampir ia tida mengarti kenapa itoe notaris kasi slamet padanja, waktoe semoea perkara soeda beres. Ia tida mengarti ada hal-hal boeat mana ia moesti dikasi slamet. Itoe semoea ia anggep ada bodo dan tida ada harganja. Pengidoepan sedjati, ia tida taoe sama sekali, lebih lagi perhoeboengan rapet antara familie. Aubrey poenja tjara mendidik jang keras dan tida mengenal tjinta, membikin ia terasing dari katjinta'an, jang diloepeaken dalem ia poenja pendidikan. Tjinta tida ada boeat itoe gadis. Tida pernah ia berlakoe manis seperti di itoe malem pada Jim Arbutnot, tapi di itoe malem ia mer. sa terlaloe beroentoeng, hingga itoe pengrasa'an tida enak, jang ia ada satoe prempoean jang di inginken oleh satoe lelaki, tida bisa mengoe-rangin itoe rasa broentoeng.

Diana poeter-poeter hak sepatoenja di itoe

tanah jang lembek dan mengelah napas lantaran senang. Disini tida ada satoe apa jang bisa menggoda ia poenja kagirangan. Selamanja berpikir ia soeda toendoeken kepala dan dalem bebrapa minuit jang paling blabang ia memandang pada oedjoengnja ia poenja sepatoe jang penoeh deboe. Tapi sekarang ia angkat moekanja dan memardang ka sepoeter dirinja dengan sorot mata jang menoeendjoeken kagirangan. Itoe hari ada jang paling broentoeng dalem pengidoepannya. Perselisihan dengan ia poenja soedara ia soeda loepa, begitoe djoega itoe pikiran jang moentjoel dalem otaknja lantaran liat liwatnja itoe karavaan.

Satoe bajangan di dampingnja membikin ia menengok.

Mustapha Ali membri hormat dengan merendah padanja. „Sekarang soeda sampe temponja boeat brangkat. nona”.

Diana memandang dengan roepa heran pada itoe pengiring. Orang-orang jang laen soeda toenggang koedanja, dan ia poenja sorot mata djadi berobah. Mustapha Ali ada pengoeendjoek djalan, tapi toch Diana sendiri jang djadi, kepala dan djika itoe pengoeendjoek djalan belon mengarti hal ini, soeda

sampe temponja boeat kasi ia djadi mengarti. Ia memandang pada ia poenja horlodji tangan dan berkata: „Masi ada tjoekoep tempo”.

Mustapha Ali kombali manggoet. „Perdjalanan masi djaoeh sekali boeat bisa sempe di oase, dimana kita moesti bermalem”.

Diana laloeh toempang kaki dan'ambil pasir, jang ia kasi dj. toh dengan perlahan di antara djari-djarinja „Djika boleh begitoe kita bisa lariken koeda lebih tjepet” kata ia dengan sabar.

Mustapha Ali gerakan tangannja boeat menjataken ia poenja tida sabar. Ia tetep mendesek dan berkata: „Ada lebih baik: boewat mademoiselle berangkat sekarang”.

Diana memandang padanja dengan marah dan ia poenja sorot mata membikin Ali djadi toendoek. „Kita aken berangkat kapan akoe soeka. Mustapha Ali” kata ia dengan pendek. „Kaoe boleh prenta kaoe poenja orang-orang, tapi kaoe nanti trima prentah dari akoe. Akoe nanti bilang, kapan akoe sedia boeat berangkat. Kaoe boleh berlaloeh”.

Ali masi djoega bersangsi dan gojang-gojang badan.

„Akoe bilang, kaoe boleh berlaloeh” kata ia dengan bengis.

Itoe gadis tida perdoeliken berlaloehnja itoe orang dan djoega tida menoleh ka blakang. Boleh djadi itoe waktoe soeda laot, boleh djadi tempat bermalem ada djaoeh, tapi Mustapha Ali moesti dikasi pladjaran, maskipoen ia moesti toenggang koeda sampe liwat tengah malem boeat bisa sampe di itoe oase. Ia angkat moeka dan tertawa lagi dengan mendadak.

Itoe orang-orang lelaki tida kenal ia poenja kabiasaan, dan ia djoega tida kenal marika poenja kabiasaan. Ia tida bisa dapet perteloengannja Stephens, maka ia moesti atoer semoea oeroesan, pakerdja'an mana lebih gampang dilakoeken di waktoe siang hari dari pada di waktoe malem. Tapi satoe djam sadja tida terlaloe berbeda. Itoe koeda toch bisa lari lebih tjepet dari pada di itoe pagi. Saban-saban ia menjengir dan meliat pada ia poenja horlodji, tapi ia tahan itoe kaingianan boeat menoleh ka blakang boeat njataken, begimana anggepannja Mustapha Ali tentang ia poenja sikep, kerna djika ia bergerak bisa djadi diartiken kliroek.

Tempo itoe satoe djam soeda liwat, ia berdiri hampiri dengan perlahan itoe sekoempolan orang Arab. Itoe pengondjoek

djalan memandang padanja dengan tjara jang mengantjem, tapi ia tida perdoeliken, dan waktoe marika berangkat, kembali ia kasi tanda soepaja Mustapha Ali djalanken koedanja berendeng dengan ia dan kembali ia bitjaraken tentang Biskra. Dengan tjara begitoe ia bikin itoe pengoen tjoek djalan djadi maoe bitjara lagi.

Ia poenja goesar tentoe djoega djadi linjap djika ia soeda denger soeara sendiri. Diana sendiri tida bitjara dan lajangken pikiran sendiri, dengan tida perdoeliken soearanja itoe orang di dampungaja. hingga waktoe itoe orang brenti bitjara ia poen tida taoe. Ternjata ia tida kliroe doega tentang kekoeatannja k eda jang dipake. Dengan tida toendjoeken ketiapean itoe koeda-koeda lantas menoeroet di waktoe digebrak soepaja lari lebih keras, teroetama Diana poenja koeda.

Sesoedahnja liwat bebrapa djam, marika sampe di itoe oase jang marika soeda dapet liat waktoe baroe sadja berangkat dari oase jang doeloean. Diana tahan koedanja dan memandang ka sekiter dirinja, kerna pemandangan di itoe tempat, dengan adanja koempoelan-koempoelan poehoen palm, hoetan-

hoetan jang mempoenja daon lebet, soenggoeh ada bagoes sekali. Bebrapa ekor boeroeng merpati kasi denger soeara jang menjedihken, jang soeroep dengan kasepian di itoe tempat.

Di seblahnja soemoer, ada terdapat sisanja dari apa jang satoe kali pernah djadi poehoen palm jang bagoes sekali, tapi kira-kira anem meter dari tanah, itoe poehoen-poehoen ditebang dan sekarang djadi goendoel dan menjedihken maski poehoen-poehoen itoe masi toemboeh teroes. Diana angkat ia poenja topi helm jang besar dan serahken itoe barang pada satoe orang jang ada di blakangnja.

Ia memandang pada itoe oase, sedeng angin jang moelai menioep membikin ia poenja ramboet jang pendek tapi gomplok bergerak-gerak dan bikin ia poenja djidat jang panas djadi adem. Soearanja itoe boeroeng merpait, itoe poehoen-poehoen palm jang ditebang, membikin itoe tempat djadi serem, jang ada menjenangkan padanja.

Dengen goembira ia balik badan dan berkata pada Mustapha Ali :

„Kenapa, kaeo tida adjak kita diriken tenda di sini”.

Itoe lelaki doelrek dengan tida senang di seblanja dan ia poenja djari-djari tarik-tarik djenggotnja. Ia poenja mata memandang sadja pada itoe poeloen-poehoen palm jang goendoel.

„Tida satoe orang pernah mengaso di sini, mademoiselle, ini ada tempatnja setan, tempat jang dape: koetoe kannja Allah” kata ia dengan perlahan, dan gebrak koedanja hingga itoe binatang mentjelat ka pinggir.

Diana poera poera tida liat itoe tanda. „Akoek anggep keada'an di sini ada bagoes sekali” kata ia.

Ia gerakan tangan seperti maoe menjangkal.

„Ini tempat terkoetoe, dan kematian ada bersemboeni di blakang itoe poehoen-poehoen palm” kata ia dan memandang pada itoe gadis.

Dengen tertawa jang tida terdoega itoe gadis gojang kepala.

„Boeat kaek brangkali, tapi tida boeat akoe. Koetoe kan Allah tjoema menimpah pada orang-oang jang takoet pada itoe, tapi lantaran kaek takoet, Mustapha Ali, kita aken djalan teroes”. Ia tertawa dan Mustapha Ali tendang koedanja dengan goesar boeat ikoetin padanja.

Di depannja ada tanah lapang jang keliatan terang sekali, seperti biasanja di waktu matahari ampir silem. Marika poenja perdjalanan seperti djoega tida ada achirnja, dan itoe gadis moelai menanja pada diri sendiri apa betoel-betoel siang soeda terganti dengan malem seblonnja marika sampe di tempat jang ditoedjoe. Marika kasi lari koeda-koedanja lebih tjepet dari semoestinja dan itoe gadis merasa heran jang marika belon bisa soesoel itoe ontonta jang membawa barang. Dengan alis terangkat ia memandang pada ia poenja horlodji. Ka noedian ia menanja :

„Di mana adanja kaek poenja karavaan, Mustapha Ali. Akoek belon liat ada tanda-tanda jang kita berada deket pada satoe oase. Sedeng oedara aken lekas djadi gelap”.

„Djika mademoiselle brangkat lebih siang..” kata itoe pengondjoek djalan.

„Djika akoe brangkat lebih siang, toeh djoega masi terlaloeh djaoeh. Besok kita nanti atoer laen”.

„Besok” menggrendeng Ali.

Diana memandang dengan tadjem padanja. „Kenapa kaek menggrendeng begitoe?” tanya ia dengan agoeng. Itoe orang dengan

seperti tida disengadja angkat tangan dan rabah djiditnja.

„Hari esok ada dalem koeasanja Allah” kata ia dengan roepa alim.

Itoe waktoe Diana ampir kasi djawaban jang pedes, tapi ia poenja pikiran djadi ketarik oleh bebrapa titik item jang keliatan berada di tempat djaoeh. Itoe titik-titik ada terlaloe djaoeh boeat bisa dikenalin, tapi ia menoendjoek dan menanja:

„Liat, apa itoe adanja karavaan?”

„Dengen maenja Allah” kata itoe pengoendjoek djalan dan Diana jang gampang marah ingan itoe orang taro perhatian lebih besar pada itoe karavaan jang ilang.

Itoe titik-titik item bergerak dengan tjepet di itoe tanah jang rata. Lekas sekali Diana dapet kenjata'an, itoe semoea boekan ada onta-onta jang tjoema btsa bergerak dengan perlahan, jang marika dapet soesoel, tapi ada sekoempoelan orang-orang jang bersemdjata jang menoenggang koeda, jang dengan tjepet menghampiri pada marika. Sedari liat liwatnja itoe karavaan, marika tida bertemoeng dengan satoe manoesia laen. Di Biskra Diana sering liat ada karavaan dan maskipoen ia liat djoega koempoelan-

koempoelan ketjil orang-orang Arab di deket itoe kota, tapi tida perna marika menoenggang koeda dalem satoe barisan jang rapet.

Angin membikin marika poenja mantel jang gombrong djadi seperti berkibar-kibar, hingga orang-orang itoe keliatannja besar sekali.

Diana poenja perhatian djadi moentjoel. Boleh djadi tadinja ia merasa lapar atawa merasa tjape atawa boleh djadi djoega tida senang lantaran itoe pengoendjoek djalan atoer itoe perdjalanannja dengan tjara begitoe tida bagoes, tapi sebelonnja itoe orang-orang Arab dateng, Diana merasa hatinja tertindih, seperti djoega kesepian di itoe sekoempoelaa orang-orang jang mendatengin dengan tjepet, membikin linjap itoe peng-rasa'an.

Dengen lekas sekali perbeada'an antara doea partij djadi semangkin ketjil. Diana jang tjoema memandangi pada itoe orang-orang jang mendatengin, tendang koedanja jang djadi mentjelat madjoe mendoeloein itoe penoendjoek djalan.

Sekarang marika soeda dateng tjoekoep deket boeat bisa di liat jang koeda marika goenaken ada binatang jang koea, sedeng

itoe orang-orang sendiri pandei sekali toenggang itoe binatang. Marika ada membawa sendjata. Marika poenja senapan dipegang dengan moeloetnja menoe djoe ka depan. Itoe sendjata tida di iket pada poendak seperti jang terliat di Biskra. Dengan rapet satoe pada laen orang-orang itoe liwatin padanja, dan itoe barisan jang beres menoeendjoekin pladjaran dan platoeran jang di toeroet betoel, seperti jang tida pernah didoea oleh itoe gadis. Sedeng marika liwat, tida satoe orang bikin marika poenja koeda djalan lebih perlahan dan tida satoe kepala bergerak boeat memandang padanja. Lantaran ada begitoe banjak koeda jang lari keras di deketnja, koedanja Diana djadi tida maoe diam, tapi Diana tarik kendali dan menoleh ka blakang boeat liat pada itoe orang Arab. Ternjata orang-orang jang djadi ia poenja pengiring ada lebih djaoeh dari ia dari pada ia poenja penoeendjoek djalan. Itoe koeda-koeda jang dilariken dengan keras, sampe di orang jang pating blakang dari Diana poenja karavaan, tapi tida djaoeh dari sitoe, itoe semoea koeda merendak dan djadi satoe temok jang tebal. Diana anggep tida bisa djadi jang itoe bebrapa banjak koeda jang

dikasi lari begitoe keras dengan barisan jang rapet, bisa dikasi brenti dengan begitoe mendadak. Ditariknja kendali dengan keras bikin itoe binatang toenggangan djadi angkat masing-masing poenja kaki depan. Kamoedian itoe barisan berobah djadi satoe barisan pandjang dan saben doea orang djalan bererendeng. Sesoedahnja sampe di blakang Mustapha Ali poenja orang-orang, itoe barisan berpoeter dan dengan lebih tjepet dari pada di waktoe baroe liwat, marika memoeterin Diana dan pengiring-pengiringnja. Dengan kagoem boeat itoe gerakan, ia memandang pada itoe pertoeendjoekan, tjoba bikin sahar ia poenja koeda jang berdjingkra-djingkrak. Doea kali itoe barisan memoeterin, sedeng badjoenja itoe orang-orang berkibar dan senapannja digojang-gojang. Diana djadi ilang sabarnja. Memang djoega itoe semoea ada pertoeendjoekan bagoes sekali, tapi tempo liwat dengan tjepet dan sinar terang semangkin koerang. Itoe gadis anggep lebih menjenangkan, djika itoe pertoeendjoekan dibikin di waktoe siang, waktoe ada banjak tempo boeat memandang lebih lama. Ia baliken koedanja boeat hampiri Mustapha Ali boeat kasi prentah soepaja pada itoe orang-orang

dikasi mengarti boeat landjoetken perdjalanja, tapi itoe pengoendjoek djalan ternjata soeda berada lebih diaoeh, di deket orang-orangnja sendiri. Ia berkoetetan dengan koedanja jang tida maoe diam, tjoba baliken itoe koeda boeat hampiri itoe pengoendjoek djalan, waktoe mendadak soearanja senapan membikin ia djadi kaget dan koedanja lontjat. Itoe gadis tertawa. Tentoelah itoe soeara tembakan ada pembrian slamet boeat berpisah' Ia angkat kepala boeat liat itoe orang-orang Arab berangkat, tapi itoe waktoe ia tida bisa tertawa lagi. Senapan jang diboenjiken, ternjata tida ditoedjoeken ka oedara tapi pada itoe gadis dan pengiring-pen-iringnja, dan sedeng ia bengong dengan tida berkoesa lagi atas koedanja, mendadak ia dapet kenjata'an, itoe orang-orang Arab telah keroeng padanja terpisah dari itoe pengoendjoek djalan dan orang-orangnja. Mustapha Ali sendiri keliatannja tenghoeroep di koedanja; kamoedian terdenger poela soeara tembakan dan dengen perlahan Ali djatoh dari koedanja, dan di itoe sa'at djoega koedanja Diana lontjat hingga ampir sadja itoe gadis terbanting ka tanah.

Aken disamboeng.

